

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial, dalam sepanjang hidupnya hampir tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Manusia berinteraksi dengan manusia lain melalui bahasa, baik berperan sebagai komunikator (penutur atau penulis) maupun komunikan (mitra tutur / pendengar / pembaca). Fungsi ini menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Keberhasilan interaksi ini menuntut pengetahuan secukupnya mengenai logat, jargon, lelucon sebagai bumbu komunikasi, serta cerita rakyat (*folklore*), adat istiadat, dan budaya setempat (termasuk dalam tatakrama pergaulan). Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa, sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi utama. Tanpa bahasa manusia akan lumpuh dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara individu maupun kelompok.

Pernyataan di atas senada dengan pendapat Samsuri (1989: 4) bahwa manusia tidak lepas memakai bahasa, karena bahasa adalah alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatannya, serta alat untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang lebih baik maupun buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang

jelas dari budi kemanusiaan. Dari pembicaraan seseorang kita dapat mengungkap tidak saja keinginannya, tetapi juga motif keinginannya, latar belakang pendidikannya, pergaulan, adat istiadatnya, dan lain sebagainya.

Bahasa sebagai sarana berkomunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana berkomunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana berkomunikasi yang berupa bahasa tulis. Kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi lisan dilakukan dengan alat ucap (mulut) seperti percakapan yaitu adanya interaksi tuturan antara penutur dengan mitra tutur. Dalam interaksi tersebut penutur dan mitra tutur terikat dengan konteks tuturan. Sedangkan komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dengan menggunakan perantara (media), salah satunya adalah wacana. Wacana dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Bentuk wacana lisan sebagai rangkaian kalimat yang ditranskripsikan dari rekaman bahasa lisan misalnya pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam bahasa tulis. Wacana tulis dapat kita temukan dalam bentuk koran, majalah, buku, artikel, dll. Proses komunikasi secara tertulis dapat diketahui dalam surat kabar yang merupakan media cetak yang akrab dengan masyarakat. Surat kabar menyajikan banyak informasi, ilmu pengetahuan, hiburan, dan tempat penyampaian aspirasi masyarakat.

*Solopos* merupakan salah satu media cetak yang sangat konsisten memberikan pelayanan informasi bagi masyarakat. Baik dalam bidang

pendidikan, hiburan, berita politik, ekonomi, olah raga, sosial budaya, dll. *Solopos* juga mampu menampung aspirasi atau pendapat masyarakat dalam bentuk sms disalah satu kolomnya. Wacana kolom sebagai bagian dari tulisan jurnalistik dalam situasi dan kondisi tertentu, tergantung pada isi atau pesan yang disampaikan dapat dilihat sebagai pengejawantahan dari fungsi transaksional bahasa. Dalam wacana jurnalistik ia dapat dimasukkan ke dalam wacana jenis opini. Dilihat dari muatan isinya, kolom sering mewakili pernyataan sikap, pandangan, dan / atau penilaian penulis tentang fenomena tertentu yang sedang menjadi isu sosial dalam masyarakat. Hal ini merupakan bukti bahwa wacana merupakan bentuk praktik sosial yang proses dan kehadirannya dipengaruhi dan bahkan ditentukan secara sosial.

Adapun kolom yang dijadikan sebagai sumber data dalam kajian ini adalah Kolom *Kriiing*, yang dimuat dalam harian *Solopos*, edisi November 2010.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan konteks dalam kolom *Kriiing* pada harian *Solopos* edisi November 2010?
2. Bagaimana penggunaan inferensi dalam kolom *Kriiing* pada harian *Solopos* edisi November 2010?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan konteks dalam kolom *Kriiing* pada harian *Solopos* edisi November 2010.
2. Mendeskripsikan penggunaan inferensi dalam kolom *Kriiing* pada harian *Solopos* edisi November 2010.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan konteks.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan inferensi.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta dapat memberi kontribusi untuk pembaca.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi perkembangan dan kajian bahasa, penelitian ini diharapkan memberi gambaran bahwa dalam suatu tulisan terdapat kekayaan konteks dan inferensi.

- b. Manfaat bagi pembelajaran bahasa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran bahasa Indonesia pada khususnya berhubungan dengan pilihan konteks dan inferensi.